

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

M. Ali

muhammad.ali.ma821@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang Implementasi konsep moderasi Islam sebagai upaya revolusi mental dalam mencegah radikalisme di Indonesia. Metode yang di gunakan adalah kepustakaan (Library Research). Temuan yang dihasilkan menunjukkan bahwa indonesia saat ini sedang dalam keadaan darurat radikalisme, hal ini di sebabkan oleh pengaruh dari luar (asing) yang berusaha menanamkan ideologi radikal nya ke dalam masyarakat Indonesia. Faktor lainnya adalah karena bobroknnya mentalitas bangsa dan terkikisnya rasa kesatuan dan persatuan sebagai warga Negara Indonesia. Implementasi konsep modereasi islam sebagai upaya revolusi mental di anggap efektif dalam mencegah radikalisme di indonesia, agar Negara ini tetap berdiri kokoh dalam balutan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kata Kunci : *Moderasi Islam, revolusi mental, radikalisme.*

PENDAHULUAN

Ketahanan nasional suatu bangsa di uji apakah dapat bertahan dari segala hambatan, rintangan, ancaman dari dalam ataupun luar negeri.¹ Dampak arus globalisasi membuat bangsa ini menjadi objek kepentingan berbagai pihak yang tidak ingin melihat indonesia sebagai Negara kesatuan.² Di media masa sering kit abaca bahwa radikalisme yang melatar belakangi aksi terror³ adalah salah satu masalah yang kini di hadapi Negara-negara di dunia termasuk indonesia. Jika di telaah kembali, banyak kasus pengeboman yang disebabkan oleh terorisme. Kasus – kasus pengeboman tersebut di antaranya bom Bali I dan bom Bali II, Bom di Jalan M.H Thamrin, bom hotel J.W Marriott I dan II, bom Kampung Melayu, bom Surabaya, dan masih banyak yang lainnya.

¹ Abdul Rahim Saidek, *Civic Education Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. (Jambi: Salim Media Indonesia, 2017), hlm. 234.

² Thamrin Sonata, *Indonesia Kita Satu*, (Jakarta: Peniti Media, 2015), hlm. 70.

³ Abu Rayyan dkk, *Membongkar Jaringan Teroris, teror berarti tindak kesewenang-wenangan untuk menimbulkan kekacauan dalam masyarakat tindakan kejam dan mengancam*, (Jakarta : Abdika Press, 2009), hlm. 9.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

Seperti yang belum lama ini, serangan bom bunuh diri di sejumlah gereja di Surabaya pada Ahad (13/5) pagi menarik perhatian dunia. Aksi pengeboman terjadi di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS), Gereja Kristen Indonesia (GKI), jalan Diponegoro, dan Gereja Santa Maria Tak Bercela, jalan Ngagel, Surabaya. Sebanyak 13 orang meninggal dunia akibat aksi itu, enam di antaranya adalah peralasan pelaku.⁴ Berdasarkan hasil penyelidikan, pelaku pengeboman di tiga titik tersebut adalah satu keluarga. Pelaku pengeboman di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) jalan Arjuna, Surabaya adalah kepala keluarga pelaku pengeboman. Kemudian pelaku pengeboman yang melancarkan aksinya di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Diponegoro, Surabaya adalah istri pelaku yang membawa kedua anak perempuannya. Terakhir yang melakukan pengeboman di Gereja Santa Maria Tak Bercela, jalan Ngagel, Surabaya adalah kedua anak laki – lakinya. Bom pertama meledak di Gereja Santa Maria Tak Bercela pukul 06.30 WIB, kemudian bom selanjutnya meledak di Gereja Kristen Indonesia Diponegoro pada pukul 07.15 WIB, dan yang terakhir meledak di Gereja Pantekosta Pusat Surabaya di jalan Arjuna pukul 07.35 WIB.⁵

Surabaya baru kali ini menjadi sasaran serangan terorisme. Selain itu, ini juga kali pertamanya bom bunuh diri yang pelakunya merupakan perempuan dan anak – anak, baru kali ini ada satu keluarga yang terlibat dalam aksi terorisme.⁶ Tak lama dari peristiwa memilukan di Surabaya, pada hari Selasa 22 Mei 2018 siang sekitar pukul 14.00 WIB. Terjadi penyerangan orang tak dikenal di Polsek Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Menurut warga sekitar seorang pria mengendarai sepeda motor jenis Honda Beat putih dari arah candi Muaro Jambi. Kemudian, langsung memarkirkan motornya di depan Polsek Muaro Sebo, pria ini membawa sebuah senjata tajam berupa parang langsung masuk dan merusak mobil milik polisi dan memecahkan kaca Polsek. Akibatnya dua orang anggota polisi yang berada di tempat kejadian atas nama Manalu dan Sangap mengalami luka di bagian kepala dan leher.⁷

Berangkat dari maraknya kasus radikalisme di Indonesia, maka penulis tertarik membuat tulisan yang berjudul **“Implementasi konsep moderasi Islam sebagai upaya revolusi mental dalam mencegah radikalisme di Indonesia”**. Permasalahannya adalah apa

⁴ Fitriya Zamzami, *Masyarakat di Minta Bersatu Menghadapi Terorisme*, dalam *Republika*, edisi 14 Mei 2018, hlm, 1.

⁵ Dadang Kurnia, *Kapolri : Pengeboman Sekeluarga*, dalam *Republika*, edisi 14 Mei 2018, hlm. 2.

⁶ *Ibid*, hlm. 7.

⁷ Ahmad Kolil Daud, *Polsek Muaro Sebo diserang OTD*, dalam *Jambi Star*, edisi 23 Mei 2018, hlm. 1.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

pengertian moderasi Islam, apa revolusi mental, apa pengertian radikalisme, dan bagaimana moderasi Islam sebagai upaya revolusi mental dapat mencegah radikalisme di Indonesia.

MODERASI ISLAM

Moderasi islam berasal dari dua suku kata yaitu “moderasi dan Islam”. dalam bahasa inggris moderasi di sebut *moderation*⁸ dan Islam di sebut *Islam*⁹. dalam bahasa arab, moderasi Islam di kenal dengan istilah *al – wasathiyah al – Islamiyah*.¹⁰ Kosa kata yang serupa dengannya yaitu *tawazun* yang artinya seimbang.¹¹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata moderasi artinya pengurangan kekerasan, penghindaran sikap keekstreman.¹² Dan kata islam yang berarti agama yang diajarkan nabi Muhammad SAW.¹³ Kata islam berasal dari kata *salima* yang artinya selamat, dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri.¹⁴ Dari kata *aslama* itulah terbentuk kata islam. islam artinya tunduk kepada Allah SWT¹⁵ dan pemeluknya di sebut Muslim¹⁶.

Moderasi islam menurut istilah seperti yang dikatakan Qardhawi yaitu sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dan tidak berlebihan dalam berfikir maupun bersikap. Dengankata lain moderasi merupakan sikap yang tidak menempatkan nilai tidak lebih dari porsi yang semestinya.¹⁷ Moderasi adalah sikap pertengahan dan sesuai dengan ajaran islam, oleh karena itu didalam Al-Quran umat islam di sebut *ummatan wasathan* yang termaktub didalam Surah Al – Baqarah yaitu:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِن

⁸ Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap 700 Milliard*, (Jakarta : Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 176.

⁹ *Ibid*, hlm. 401.

¹⁰ Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam*, (Gowa : Al-Qalam, 2014), hlm. 24.

¹¹ Kahirul Amin, *Moderasi Islam dalam Arus Distorsi Pemahaman Agama dan Sikap Ekstrem*, Jurnal Ushuluddin, 2016, Vol. 10, No. 02, hlm.31

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat bahasa, 2008), hlm. 941.

¹³ *Ibid*, hlm. 583.

¹⁴ Misabahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam di dalam Al-Quran*, Jurnal Al-Ulum, 2011, Vol. 11, No. 02, hlm. 285.

¹⁵ Sutomo Parastho Kusumo, *Jangan Persempit Islam*, (Yogyakarta : Santusta, 2009), hlm. 8.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hlm. 987.

¹⁷ Abd. Rauf Muhammad Amin, *Op Cit*, hlm. 25.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ

لِرءُوفٍ رَّحِيمٍ

Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S Al-Baqarah : 143)¹⁸

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan yang dimaksud dengan *wasath* disini adalah pilihan pertengahan dan terbaik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh orang Quraisy “Rasulullah SAW *wasathan fi qaumihi*,” yang berarti beliau adalah orang terbaik dan termulia. Ketika Allah SWT menjadikan umat ini sebagai *ummatan wasathan*, maka dia memberikan kekhususan kepadanya dengan syariat yang paling lurus, paling sempurna dan paham yang paling jelas.¹⁹

Konsep moderasi islam juga disampaikan presiden republik indonesia Ir. H. Joko Widodo dalam pembukaan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Nasional ke – 26 yang di selenggarakan di Mataram, Nusa Tenggara Barat tahun 2016 lalu. Dalam kesempatan tersebut beliau menerangkan bahwa sudah saatnya indonesia menjadi sumber pemikiran Islam dunia, menjadi sumber pembelajaran islam dunia. Negara-negara lain harus melihat dan belajar islam dari indonesia karena, indonesia itu islam *wasathiyyah*, islam yang moderat.²⁰

REVOLUSI MENTAL

Revolusi mental secara etimologi terdiri dari dua kata yang berbeda makna yaitu “Revolusi, Mental”. Dalam bahasa Arab revolusi di sebut *inqilabu*²¹ dan mental di sebut *adzzahniyyu*.²² Dalam bahasa Inggris revolusi artinya *Revolution*²³ dan Mental disebut

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 22.

¹⁹ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta : Pustaka Imam Syafi’I, 2013), hlm. 366.

²⁰ Herman Nasution, *Jokowi : Islam Indonesia Islam Wasathiyyah*, dalam *Tribun Batam*, edisi 31 Juli 2016, hlm 1.

²¹ A.W Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), hlm. 160.

²² *Ibid*, hlm. 957.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

mental.²⁴ Arti revolusi adalah suatu perubahan yang dilakukan dengan cepat dan cukup mendasar dalam suatu bidang.²⁵ Sedangkan kata mental memiliki arti yang berhubungan dengan watak dan batin manusia. Kata mental merupakan cara berfikir atau kemampuan berfikir, belajar dan merespon terhadap suatu situasi dan kondisi.²⁶

Secara terminologi, revolusi mental menurut Ady Ferdian Noor adalah gerakan yang melakukan perubahan kepribadian dari kepribadian yang cenderung kurang baik menjadi baik.²⁷ Kemudian Maragustam juga menuturkan bahwa revolusi mental adalah pandangan baru tentang perubahan besar dalam struktur mental dalam membangun *good character*.²⁸ Revolusi mental dapat terwujud jika di usahakan dengan tindakan nyata oleh manusia. Didalam Al-Quran terdapat ayat yang memuat tentang Revolusi mental, yakni surah Ar-Ra'd ayat 11

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ ﴿١١﴾

Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S Ar-Ra'd : 11)²⁹

Dalam Tafsir Jalalain, Ar-Ra'd ayat 11 revolusi mental di sampaikan pada kalimat *Innallaha la yughayyiru ma biqaumin hatta yughoyyiruma bianfusihim* dijelaskan Allah SWT tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.³⁰ Dari tafsir tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu golongan jika tidak di lakukan dengan usaha golongan itu sendiri untuk menuju ke hal yang lebih baik.

²³ Andre Wicaksono, *Op Cit*, hlm. 468.

²⁴ *Ibid*, hlm. 437.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hlm. 1206.

²⁶ Anik Cahyaning Rahayu, *Nilai Moral Dalam Foklor Sebagai Media Revolusi Mental Generasi Masa Depan*. Jurnal Parafrase, 2016, Vol. 16, No.02, hlm. 49.

²⁷ Ady Ferdian Noor, *Gerakan Revolusi Mental Untuk Meningkatkan Pendidikan Kepribadian Warga Negara*, Jurnal Pendidikan, 2016, Vol. 11, No.07-13, hlm. 7

²⁸ Maragustam, *Paradigm Revolusi Mental dalam Membentuk Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan*, Jurnal Bintang, 2015, Vol. 12, No.02, hlm. 164.

²⁹ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm. 250.

³⁰ Bahrun Abubakar, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 999.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

Revolusi mental merupakan gerakan seluruh masyarakat baik pemerintah atau rakyat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai yang diperlukan oleh bangsa dan Negara sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Revolusi mental juga bisa di artikan sebagai gerakan masif dan perubahan yang berkaitan dengan mental.³¹ Revolusi mental mengubah cara pandang pikiran, sikap, dan tingkah laku yang berorientasi pada kemajuan, sehingga menjadi bangsa yang besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lainnya.

Revolusi mental pertama kali di gaungkan Presiden Soekarno tahun 1957. Gerakan itu bertujuan untuk menggembleng manusia indonesia menjadi manusia baru berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali dan berjiwa api yang menyala-nyala. Semangat tersebut di sampaikan kembali oleh Presiden Joko Widodo dengan tujuan lebih memperkokoh kedaulatan, meningkatkan daya saing dan mempererat kesatuan bangsa.³² Revolusi mental adalah perubahan mindset bangsa yang cenderung terbelenggu kemalasan untuk melakukan perbaikan bangsa indonesia. Istilah revolusi mental yang di maksud Jokowi adalah bagaimana mengembalikan karakter orisinil bangsa yang mulai terkikis. Indonesia merupakan bangsa yang berkarakter santun, berbudi pekerti, ramah dan bergotong royong. Karakter tersebut merupakan modal yang seharusnya membuat rakyat sejahtera. Menipisnya karakter bangsa berpotensi pada korupsi, kolusi, nepotisme, etos kerja yang tidak baik, bobroknya birokrasi, dan radikalisme. Sehingga Jokowi mengangkat kembali revolusi mental untuk menuju bangsa yang hebat sebagaimana yang di cita-citakan nya pada masa kampanye yang lalu.³³

RADIKALISME

Radikalisme berasal dari bahasa Latin kata *radix* yang berarti akar, dasar. Kata radikal memiliki makna secara menyeluruh atau secara mendasar hingga ke akar.³⁴ Kata radikal dalam bahasa Inggris di sebut *radical*,³⁵ dalam Kamus Bahasa Indonesia Radikalisme adalah paham yang menganut cara keras.³⁶ Menurut istilah radikalisme adalah suatu paham yang menuntut perubahan secara drastis dengan cara kekerasan. Esensi dari paham radikalisme

³¹ Anik Cahyaning Rahayu, *Op Cit*, hlm. 49

³² Governmen Public Relations Report. *Topik Revolusi Mental*, (Jakarta : Direktorat Jendral informasi dan Komunikasi Publik Kementrian Komunikasi dan Informatika RI, 2015), hlm.3.

³³ Wilda Rasaili, *Analisi Polictical Comitment Jokowi dalam Impelentasikan "Revolusi Mental" dan "Nawa Cita"*, Jurnal Universitas Wijaya Sumenep, 2016, hlm. 346.

³⁴ Khairul Amin, *Op Cit*, hlm. 28.

³⁵ Andre Wicaksono, *Op Cit*, hlm. 466.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, hlm. 1152.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

yaitu melakukan suatu tindakan diluar batas kewajaran dengan cara ekstrem. Secara teoritis, radikal adalah perasaan (afeksi) yang positif terhadap segala sesuatu yang serba ekstrem.³⁷

Masalah radikalisme yang di ikuti aksi-aksi kekerasan di beberapa Negara menjadi *booming* sejak serangan terhadap World Trade Center (WTC), 11 September 2001.³⁸ Wajah islam yang sebenarnya sejuk dan penuh kedamaian menjadi terlihat bengis dan menakutkan karena ulah sebagian kelompok teror yang tidak bertanggung jawab dan mengatasnamakan ajaran Islam, pandangan masyarakat dunia bahwa islam itu teroris terbentuk akibat tindakan sekelompok orang tersebut. Padahal di eropa juga ada gerakan terorisme yang dipelopori oleh Brigade Merah, teroris ETA di Spanyol, dan IRA irlandia dan masih banyak lainnya.³⁹

Para teroris yang mengatasnamakan islam tersebut menyatakan bahwa tindakannya tersebut adalah bagian dari Jihad. Padahal hal yang mereka lakukan itu adalah kesalahan yang fatal dan dakwah yang keliru, terlebih lagi mereka mencederai ajaran agama islam yang penuh toleransi dalam pandangan masyarakat dunia. Selalu ada pernyataan dari berbagai kalangan yang memojokkan agama islam sejak peristiwa 9/11 di WTC tersebut. Meski sudah di jelaskan berulang-ulang, tetap saja pandangan demikian terus tertuju pada islam dan para penganutnya.⁴⁰ Disini yang keliru bukanlah ajaran agamanya. Namun, manusia lah yang salah dalam memahami ajaran agama yang penuh toleran ini. Sebenarnya islam adalah rahmat bagi seluruh alam, hal ini di tegaskan dalam Al-Quran yang berbunyi

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S Al-Anbiya : 107)⁴¹

Didalam ayat tersebut dijelaskan bahwa nabi Muhammad SAW di utus untuk menjadi rahmat bagi semesta alam, menjadi kebaikan bagi seluruh alam melalui kerasulan nya yang mengajarkan Islam di dunia.⁴² Rahmatnya yang di sampaikan nabi Muhammad SAW bukan terkhusus bagi manusia tetapi untuk segala yang ada di alam semesta. Inilah yang menunjukkan bahwa islam bukanlah penyebab radikalisme. Ajaran islam jika di

³⁷ Muhammad Ilyasin, *Pencegahan Terorisme Melalui Tinjauan Agama Dan Pendidikan*, (Jakarta : Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2013), hlm. 306.

³⁸ Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam, Radikalisme, Khalifatisme, dan Demokrasi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm. ii

³⁹ Muhammad Ilyasin, *Op Cit*, hlm. 305.

⁴⁰ Azyumardi Azra, *Op Cit*, hlm. 4.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm. 331.

⁴² Ii Sufyana, *Tafsir Jalalain Berikut Azbabun Nuzul Jilid 3*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003). hlm. 1362.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

implementasikan dengan baik dan sesuai ketentuannya, maka akan membawa kebikan untuk semuanya.

Tidak ada satu ayat pun didalam Al-Quran yang menunjukkan bahwa islam di sebarluaskan dengan kekerasan.⁴³ Tindakan radikalisme merupakan perbuatan yang sia-sia, seseorang tidak akan tergerak hatinya untuk menetapkan perkara keimanan jika dakwah yg sampaikan menggunakan kekerasan.

MODERASI ISLAM SEBAGAI REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME

Risalah islam hadir di semesta alam dengan pesan rahmat. Sejak awal kehadirannya islam menyuarakan pesan kedamaian dan keselamatan terlihat dari tatanan ajarannya. Dalam islam juga diajarkan keseimbangan hidup. Kehidupan di dunia dan di akhirat di selaraska. Orientasi hidup duniawi dan akhirat berkaitan erat dan saling melengkapi. Kehidupan di dunia ditujukan bekal untuk akhirat, sedangkan kehidupan akhirat di mulai dengan hidup di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pemahaman yang sesuai ajaran islam yang *kaffah*. Pemahaman tersebut akan melahirkan pemikiran moderat dan berhasil mencetak manusia berhati putih sesuai dari tujuan revolusi mental yang di katakan *The Founding Father Of Indonesia* Ir. Soekarno, sehingga usaha dalam mencegah radikalisme dapat terwujud.

Moderasi islam sebagai upaya revolusi mental sejatinya terdapat didalam Al-Quran yang terdapat pada surah Ibrahim ayat 1 yaitu

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ

الْحَمِيدِ

Artinya : “Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”(Q.S Ibrahim: 1)⁴⁴

Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi menjelaskan Al-Quran ini adalah Kitab yang di turunkan kepada Muhammad supaya mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya.⁴⁵ Ayat ini menjelaskan jika Al-Quran di baca dan di terapkan

⁴³ Samsul Munir Amin, *Sejarah peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 72.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm. 255.

⁴⁵ Bahrun Abubakar, *Op Cit*, hlm. 1020.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

dengan baik. Maka, ia akan menjadi sumber dalam merevolusi mental setiap manusia. Karena Al-Quran merupakan petunjuk bagi manusia.

Dikuti dari media indonesia, KH Ma'ruf Amin mengatakan dalam Islam *Wasathiyyah* atau yang kita kenal dengan Islam moderat adalah model ekspresi dan pemahaman yang relevan dalam bingkai kenegaraan di indonesia. Artinya, islam tengahan dan moderat sebagai pemahaman ajaran islam yang *kaffah*, dan memiliki empat akidah.⁴⁶ Kaidah tersebut dapat di terapkan untuk mencegah radikalisme di indonesia. Keempat kaidah tersebut yaitu

1. Santun, tidak keras dan tidak radikal.

Dalam peristiwa berkomunikasi seperti dalam sidang dan debat dan bertutur di media sosial, pertanyaan dan jawaban ketika berinteraksi dan masih banyak peristiwa lainnya. Tatacara berbahasa harus sesuai dengan budaya yang ada dalam masyarakat, kesantunan perspektif islam merupakan dorongan untuk mewujudkan sosok manusia agar memiliki kepribadian muslim yang utuh, yakni manusia yang memiliki prilaku yang baik dalam pandangan manusia dan pandangan Allah.⁴⁷

Al-Quran di turunkan kepada manusia yang memiliki sifat sebagai makhluk yang memerlukan komunikasi, khususnya berbahasa bagi manusia. Dalam hal berkomunikasi, ajaran islam member penekanan pada nilai sosial, religius, dan budaya. Dalam ungkapan lain dapat dikatakan bahwa berbahasa santun menurut ajaran islam tidak dipisahkan dengan nilai dan norma sosial budaya dan agama. Kesantunan berbahasa didalam Al-Quran berkaitan dengan cara pengucapan, prilaku, dan kosakata yang santun serta di sesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Seperti dijelaskan di dalam Al-Quran yang termaktub dalam surah Luqman

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Q.S Luqman: 19)⁴⁸

Isi dalam ayat tersebut berupa anjuran mengambil sikap pertengahan dalam berjalan yaitu antara pelan-pelan dan berjalan cepat, kamu harus tenang dan anggun dan juga rendahkanlah suaramu, sesungguhnya suara paling jelek adalah suara keledai yakni, pada

⁴⁶ Thomas Harning Suwarta, *Konsep Wasathiyyah membawa pesan moderat Islam*, dalam Media Indonesia, edisi 17 Oktober 2018, hlm. 2.

⁴⁷ Ahmad Wahidy, *Cerdas dan cermat berbahasa cermin pribadi bangsa bermartabat : prilaku santun berbahasa*, Jurnal gemilang, 2015, hlm.12

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm. 412.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

permulaan adalah ringkikan kemudian di susul oleh lengkingan yang sangat tidak enak di dengar.⁴⁹ Melunakkan suara dalam ayat di atas mengandung pengertian cara menyampaikan ungkapan yang tidak kasar dan keras, sehingga misi yang disampaikan bukan hanya dapat dipahami saja, tetapi juga dapat diserap dan dihayati maknanya.

2. Sukarela, tidak mengintimidasi dan tidak memaksa

Kesukarelaan adalah amalan murni dan mempunyai nilai yang tinggi. Ini karena setiap pekerjaan yang dilakukan dengan landasan kesukarelaan dapat membangkitkan sikap kerjasama dan tolong menolong yang memungkinkan manusia dapat hidup dalam masyarakat dengan penuh keharmonisan.⁵⁰ Sukarela dalam hal ini dapat dikatakan sebagai sikap ikhlas. Setiap orang yang terlibat dalam kerja dan program kesukarelaan adalah orang yang terpuji di sisi ajaran islam. kesukarelaan akan mendorong manusia untuk terus hidup secara bermasyarakat dan berbagi kasih sayang. Islam memberikan petunjuk yang tegas dalam ikhlas ini melalui ayat Al-Quran

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)". (Q.S Al-A'raf: 29)⁵¹

Seorang muslim yang moderat tidaklah mengintimidasi dan memaksakan kehendak agar orang lain bertindak sesuai keinginannya terlebih lagi dalam hal ketaatan, memaksa dan mengintimidasi merupakan sikap radikal yang bertentangan dengan ajaran islam sebagaimana yang dijelaskan pada ayat diatas.

3. Toleran, tidak egois dan tidak fanatik.

Toleran dalam bahasa arab yaitu *tasamuh* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keberagaman budaya.⁵² Toleransi mengandung kemudahan.

⁴⁹ Ii Sufyana, *Op Cit*, hlm. 1749.

⁵⁰ Mohd Nasir Masroom, *Peranan amalan kesukarelaan terhadap pembinaan kesehatan jiwa*, Jurnal Kelestarian antar bangsa, 2014, hlm. 1.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm. 153.

⁵² Budhy Munawar rachman, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: The Asia Foundation, 2015), hlm. 144.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

Artinya, islam memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk menjalankan apa yang ia yakini sesuai dengan ajaran masing-masing, tanpa ada tekanan dan tidak mengusik ke tauhidan. Dalam konteks sosial dan agama, toleransi dimaknai dengan sikap dan perbuatan yang dilarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda. Toleransi di jelaskan di dalam Al-Quran

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ
بِهِمْ سُورَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَعِثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ

مُرْتَفَقًا ﴿٢١﴾

Artinya : *"Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Q.S Al-Kahf: 29)⁵³*

Toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling meghargai ditengah keberagaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Beriman atau kafir merupakan suatu hal yang harus di pilih. Allah member kebebasan kepada manusia untuk menjatuhkan pilihan. Dibalik pilihan yang disediakan terdapat akibat yang menunggu. Dalam islam toleransi bukanlah fatamorgana atau semu. Tetapi memiliki dasar yang kuat.

4. Saling mencintai, tidak saling bermusuhan dan membenci
Manusia dan manusia lainnya adalah saudara sesame makhluk. Sehingga tidak sepatasnya ada kebencian yang mengakar dalam diri mereka, umat islam diajarkan tentang kasih sayang sikap seperti kasar dan menyakiti hati dalam tulisan perkataan dan perbuatan tidaklah di anjurkan oleh ajaran islam selain menodai kehormatan dirinya juga memporak-porandakan keharmonisan antar sesame. Semua orang tanpa terkecuali membutuhkan kasih sayang. Didalam Al-Quran terdapat ayat yang berkonotasi tentang kedamaian saling mencintai dan tidak saling membenci yaitu

﴿ وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾

⁵³ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm. 297.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

Arrinya : *“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”* (Q.S Al-Anfal: 61)⁵⁴

Hubungan-hubungan sosial menurut ajaran islam harus dilakuak atas dasar kasih sayang. Kegiatan apapun manakala didasari oleh sifat mulia, yaitu kasih sayang maka akan melahirkan kedamaian dan ketentraman. Kasih sayang yang menghilangkan permusuhan, saling membenci, melukai, dan memusnahkan. Terjadinya tindakan radikal menggambarkan bahwa sifat mulia ini yaitu kasih sayang belum tertanam secara kokoh di hati warga Negara dan bangsa ini.

KESIMPULAN

Moderasi islam menurut istilah seperti yang dikatakan Qardhawi yaitu sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dan tidak berlebihan dalam berfikir maupun bersikap. Dengankata lain moderasi merupakan sikap yang tidak menempatkan nilai tidak lebih dari porsi yang semestinya

Revolusi mental adalah gerakan yang melakukan perubahan kepribadian dari kepribadian yang cenderung kurang baik menjadi baik. Revolusi mental adalah gerakan yang bertujuan untuk menggembleng manusia indonesia menjadi manusia baru berhati putih, berkemauan baja, bersemangat elang rajawali dan berjiwa api yang menyala-nyala.

Radikalisme adalah suatu paham yang menuntut perubahan secara drastis dengan cara kekerasan. Esensi dari paham radikalisme yaitu melakukan suatu tindakan diluar batas kewajaran dengan cara ekstrem. Secara teoritis, radikal adalah perasaan (afeksi) yang positif terhadap segala sesuatu yang serba ekstrem.

Dengan menimplementasikan kaidah moderasi islam sebagai upaya revolusi mental yakni santun tidak keras dan tidak radial. Sukarela tidak memaksa dan mengintimidasi, toleran tidak egois dan tidak fanatik, saling mencintai tidak saling bermusuhan dan tidak membenci, merupakan solusi agar dapat mencegah radikalisme di indonesia.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 184.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA
DAFTAR PUSTAKA

- A.W Munawir. (1997). *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Abd. Rauf Muhammad Amin. (2014). *Prinsip dan fenomena moderasi Islam dalam tradisi hukum Islam*. Gowa : Al-Qalam.
- Abdul Rahim Saidek. (2017). *Civic Education Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Abdullah. (2013) *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta : Pustaka Imam Syafi’I.
- Abu Rayyan dkk. (2009). *Membongkar Jaringan Teroris, teror berarti tindak kesewenangan untuk menimbulkan kekacauan dalam masyarakat tindakan kejam dan mengancam*. Jakarta : Abdika Press.
- Ady Ferdian Noor. (2016). *Gerakan Revolusi Mental Untuk Meningkatkan Pendidikan Kepribadian Warga Negara*, Jurnal Pendidikan. Vol. 11, No.07-13.
- Ahmad Kolil Daud. (2018). Polsek Muaro Sebo diserang OTD. dalam Jambi Star, edisi 23 Mei 2018.
- Ahmad Wahid. (2015). *Cerdas dan cermat berbahasa cermin pribadi bangsa bermartabat : perilaku santun berbahasa*, Jurnal gemilang.
- Andre Wicaksono. (2012). *Kamus Lengkap 700 milliard*. Jakarta : Pustaka Ilmu.
- Anik Cahyaning Rahayu. (2016). *Nilai Moral Dalam Foklor Sebagai Media Revolusi Mental Generasi Masa Depan*. Jurnal Parafrase, Vol. 16, No.02.
- Azyumardi Azra. (2016). *Transformasi Politik Islam, Radikalsime, Khalifatisme , dan Demokrasi*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Bahrin Abubakar. (2000). *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Budhy Munawar Rachman. (2015). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: The Asia Foundation.
- Dadang Kurnia. (2018). *Kapolri : Pengeboman Sekeluarga*, dalam Republika, edisi 14 Mei 2018.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta : Maghfirah Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat bahasa.
- Fitriya Zamzami. (2018). *Masyarakat di Minta Bersatu Menghadapi Terorisme*, dalam Republika, edisi 14 Mei 2018.

IMPLEMENTASI KONSEP MODERASI ISLAM SEBAGAI UPAYA REVOLUSI MENTAL DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI INDONESIA

- Government Public Relations Report. (2015) *Topik Revolusi Mental*, Jakarta : Direktorat Jendral informasi dan Komunikasi Publik Kementrian Komunikasi dan Informatika RI.
- Herman Nasution. (2016). *Jokowi : Islam Indonesia Islam Wasathiyah*, dalam Tribun Batam, edisi 31 Juli 2016.
- Ii Sufyana. (2003). *Tafsir Jalalain Berikut Azbabun Nuzul Jilid 3*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kahirul Amin. (2016). *Moderasi Islam dalam Arus Distorsi Pemahaman Agama dan Sikap Ekstrem*, Jurnal Ushuluddin. Vol. 10, No. 02.
- Maragustam. (2015). *Paradigm Revolusi Mental dalam Membentuk Karakter Bangsa Berbasis Sinegritas Islam dan Filsafat Pendidikan*, Jurnal Bintang. Vol. 12, No.02.
- Misabahuddin Jamal. (2011). *Konsep Al-Islam di dalam Al-Quran*, Jurnal Al-Ulum. Vol. 11, No. 02.
- Mohd Nasir Masroom. (2014). *Peranan amalan kesukarelaan terhadap pembinaan kesehatan jiwa*, Jurnal Kelestarian antar bangsa.
- Muhammad Ilyasin. (2013) *Pencegahan Terorisme Melalui Tinjauan Agama Dan Pendidikan*, Jakarta : Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.
- Samsul Munir Amin. (2009). *Sejarah peradaban Islam*, Jakarta: Amzah.
- Sutomo Parastho Kusumo. (2009). *Jangan Persempit Islam*, Yogyakarta : Santusta.
- Thamrin Sonata. (2015). *Indonesia Kita Satu*. Jakarta: Peniti Media.
- Thomas Harning Suwarta. (2018). *Konsep Wasathiyah membawa pesan moderat islam, dalam Media Indonesia*, edisi 17 Oktober 2018.
- Wilda Rasaili. (2016). *Analisi Polictical Comitment Jokowi dalam Impelentasikan “Revolusi Mental” dan “Nawa Cita”*, Jurnal Universitas Wijaya Sumenep. belajaran, Vol. 3, No. 1, 2020